BAB V
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V, penulis memaparkan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Simpulan yang dibuat oleh penulis merupakan penafsiran terhadap analisis hasil penelitian penulis mengenai peranan galeri seni rupa dalam upaya mengembangkan kreativitas seniman di kota bandung, kajian historis tahun 1990 – 2000. Sedangkan rekomendasi penulis adalah saran yang diajukan penulis kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan kajian masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis

5.1 SIMPULAN

Pada bagian ini penulis menyajikan kesimpulan berdasakan hasil penelitian yang penulis peroleh, setelah melakukan pengkajian dan analisis terhadap permasalahan yang membahas mengenai *"Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung, Kajian Historis Tahun 1990 – 2000"*. Kesimpulan ini memaparkan beberapa pikiran pokok yang merupakan inti dari jawaban dari permasalahan yang telah dikaji oleh penulis. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pertama, latar belakang dibangunnya galeri seni rupa di Kota Bandung. Munculnya galeri seni di Kota Bandung tidak terlepas dari peristiwa yang terjadi pada tahun 1990-an. Tahapan-tahapan yang menjadi proses hingga terbentuknya galeri-galeri seni di Kota Bandung selalu berdampingan dengan upaya para seniman-seniman dalam mengatasi situasi sosial yang terjadi pada setiap perkembangan masa. Proses dibangunnya galeri seni rupa tidak terlepas dari tahapan-tahapan yang dimulai dari kondisi awal seni rupa, perkembangan seni rupa, hingga pendirian galeri-galeri seni rupa.

Kondisi awal seni rupa di Kota Bandung berkaitan dengan awal mula tersebarnya ilmu seni rupa. Bila dilihat dari sejarahnya, perkembangan ilmu seni rupa modern di Kota Bandung, tidak terlepas dengan pengaruh asing atau bangsa

Fadia Nurul Hana, 2016
Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

Eropa yang bermukim pada era kolonialisme dulu. Adanya ilmu yang datang dari bangsa asing inilah yang kemudian menjadi awal mulanya seni rupa modern dapat berkembang di Kota Bandung.

Perkembangan seni rupa selanjutnya terus mengalami kemajuan di maasa perjuangan hingga tahun 1990-an. Rakyat Indonesia mulai ikut andil dalam memperdalam ilmu seni rupa. Seniman-seniman lokal mulai banyak berkreasi dalam meningkatkan kreativitasnya. Namun permasalahan yang dialami saat itu yakni terbatasnya sarana berupa ruang khusus penyimpanan karya para seniman. Kendati demikian, para seniman mulai mencari cara dan solusi atas permasalahan tersebut. Diawal tahun 1990, para seniman mulai mendirikan galeri seni rupa, meskipun menggunakan dana pribadi, dari pembangunan galeri seni rupa inilah para seniman dapat fasilitas yang mendukung untuk perkembangan tingkat kreativitasnya.

Kedua, maraknya pembangunan galeri seni rupa di Kota Bandung. Guna menghadapi mobilitas ekonomi yang terus berubah, para seniman dituntut untuk dapat kreatif menggunakan alternatif cara lain untuk mengembangkan seni rupa tanpa harus khawatir dengan permasalahan ekonomi. Para seniman yang berhasil menjadi tokoh seniman yang mampu berkontribusi dalam mengembangkan seni rupa di Kota Bandung.

Pendirian galeri seni rupa oleh para seniman merupakan langkah awal dalam meningkatkan kualitas karya-karya dari para seniman. Keinginan untuk meningkatkan taraf hidup di profesinya sebagai senima, galeri seni rupa merupakan salah satu investasi terbaik dalam memasarkan karya-karya seni. Galeri-galeri ini mulai bermunculan di Kota Bandung sekitar tahun 1990-an, galeri seni rupa tersebut diantaranya; Museum Barli, Selasar Sunaryo *Art Space*, Studio Jeihan, *Nu-Art Sculpture Park*, dan Griya Seni Popo Iskandar.

Museum Barli terletak di Jalan Prof. Ir. Sutami Nomor 91, Sukasari, Bandung. Museum ini diresmikan pada tahun 1992. Museum Barli, diresmikan oleh Bapak Soesilo Sudarman, Menteri Pariwisata dan Telekomunikasi, pada

tanggal 26 Oktober 1992. Galeri seni rupa ini diambil dari nama tokoh seniman pendiri galeri seni tersebut, yakni Barli Sasmitawinarta. Dalam kesempatan itu Barli mengemukakan bahwa, Museum Barli didirikan dengan tujuan untuk menyimpan dan melestarikan karya-karya terbaiknya agar bisa dinikmati oleh masyarakat luas.

Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) merupakan sebuah ruang dan organisasi nirlaba yang bertujuan mendukung pengembangan praktik dan pengkajian seni dan kebudayaan visual di Indonesia. Dididirikan pada tahun 1998 oleh Sunaryo, SSAS aktif menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada edukasi publik.

Studio Jeihan, galeri seni rupa ini tidak terlepas dari peran tokoh seniman yang bernama Jeihan Sukmantoro, yang membangun dan mengisi galeri seni ini dengan karya-karyanya. Galeri seni ini dibangun dari hasil swadaya senimannya sendiri. Dari galeri seni rupa ini, Jeihan dapat memamerkan hasil karya-karyanya, dan dengan bangunan yang luas, galeri ini sering mengadakan berbagai kegiatan kesenirupaan.

Nu-Art Sculpture Park, pembangunan *Nu-Art Sculpture Park* dibagi dalam tiga tujuan yakni, memfasilitasi dari segi *art*, *nature,* dan *culture*. Dalam segi *art* (seni) pembangunan galeri seni berupa ruangan (*in-dor*) yang terdiri dari 2 lantai, memamerkan karya seni yang dibuat oleh I Nyoman Nuarta. Segi *nature* (alam) dengan wilayah yang memiliki luas 3 hektar, terdapat ruang-ruang terbuka (*out-dor*) yang ditanami tanaman-tanaman serta hiasan berupa karya patung-patung yang membuat tempat ini terlihat indah dan sejuk. Segi *culture* (budaya), karya-karya I Nyoman Nuarta memberikan kesan mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia.

Griya Seni Popo Iskandar (GSPI), sebagai sarana yang dibangun dengan tujuan sebagai sarana edukatif, beberapa fasilitas dibangun di dalam GSPI, fasilitas yang terdapat di GSPI ini antara lain; penginapan, *cafe shop*, galeri seni, museum, ruang diskusi, *office,* dan perpustakaan. Beberapa fasilitas tersebut

dibuat oleh pengelola GSPI, guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung. Khusus untuk perpustakaan atau yang diberi nama Ruang Baca Popo Iskandar Bandung, dapat dikunjungi untuk umum, setelah melakukan pendaftaran sebagai anggota pengunjung dapat membaca berbagai koleksi buku yang terdapat di GSPI.

Ketiga, Kegiatan seniman seni rupa tahun 1990-2000. Kegiatan para seniman ini memiliki tujuan yang erat dengan pengembagan kreativitas seniman dan dari kegiatan-kegiatan inilah seniman bisa mendapatkan dana yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari ataupun untuk modal mengembangkan usaha di bidang seni rupa. Kegiatan yang dilakukan oleh para seniman antara lain: pameran seni rupa, diskusi, lokakarya seni rupa, kursus singkat seni rupa, lomba seni rupa, dokumentasi karya seni, dan pementasan seni.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan seniman seni rupa dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas karya para seniman. Seniman harus memiliki wawasan yang luas dan hubungan terbuka terhadap masyarakat luas. Seniman tidak bisa menunggu untuk memasarkan hasil karyanya. Kegiatan-kegiatan seniman senin rupa ini menjadi pendorong dan solusi agar masyarakat dapat tertarik untuk berkunjung ke galeri seni rupa. Dengan adanya hubungan antara seniman dengan masyarakat luas, seniman dapat wawasan baru yang akan menjadi inspirasi baru terhadap karya-karya yang akan dibuat selanjutnya.

Kegiatan-kegiatan kreatif yang diselenggarakan di galeri seni rupa memiliki fungsi evaluasi kinerja. Dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut menjadi penilaian dari perkembangan kualitas maupun kuantitas berbgai hal dari suatu galeri seni rupa. Misalnya dalam kegiatan pameran seni rupa, masyarakat dari berbagai latar belakang melihat secara langsung hasil karya dari para seniman. Kegiatan ini nantinya akan dibuat suatu pengukuran baik dari hasil pelelangan karya seni, jumlah pengunjung, ataupun dari respon masyarakat terhadap pameran seni rupa yang diselenggarakan di galeri seni tersebut. Hasil dari kegiatan inilah yang akan dijadikan bahan pertimbangan untuk kegiatan-

kegiatan selanjutnya. Dengan demikian pengelolaan galeri seni rupa akan terus bergerak dan mengoptimalkan hasil kerjanya.

5.2 REKOMENDASI

Penelitian ini berisikan mengenai peran galeri seni rupa dalam meningkatkan kreativitas seniman di Kota Bandung. Dalam hal ini, penelitian secara tidak langsung menjabarkan mengenai potensi wisata di Kota Bandung. Dilihat dari fungsi dari galeri-galeri seni yang dijadikan sebagai objek penelitian, banyak hal yang dapat dijadikan rekomendasi bagi masyarakat luas untuk berwisata edukatif di galeri seni rupa. Selain bagi sarana rekreasi, galeri seni rupa pun memiliki banyak kontribusi dalam melestarikan budaya lokal. Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi yang diajukan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, rekomendasi untuk Lembaga UPI, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan galeri seni rupa dalam meningkatkan kreativitas seniman di Kota Bandung tahun 1990-2000. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dari berbagai departemen pendidikan maupun non-pendidikan, contohnya seperti departemen pendidikan sejarah, pendidikan seni rupa, dan departemen arsitek.

Kedua, untuk pemerintah Kota Bandung, penelitian ini berisikan mengenai salah satu tempat wisata yang menarik dikunjungi oleh wisatawan. Sarana yang terjangkau bagi segala aspek masyarakat menjadikan galeri seni rupa menjadi tempat wisata yang ekonomis. Pemerintah dapat bekerjasama dengan pihak galeri seni dalam mengadakan berbagai acara yang menarik, dan mampu mengundang para wisatawan untuk datang ke galeri-galeri di Kota Bandung.

Ketiga, untuk peneliti selanjutnya sebagai salah satu rujukan dalam penelitian mengenai peran galeri seni rupa. Dalam penelitian selanjutnya, dapat dikembangkan mengenai perbandingan peran galeri seni rupa yang dibangun oleh swasta dan galeri seni rupa yang dibangun oleh pemerintah. Hal itu merupakan

pengembangan dari penelitian yang ada di skripsi ini, yang dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

Keempat, untuk pembaca, penelitian ini menjabarkan mengenai beberapa galeri di Kota Bandung. Beberapa hal dibahas dalam penelitian ini, dimulai dari awal perkembangan hingga kegiatan-kegiatan kreatif para seniman. Namun terdapat rekomendasi dari peneliti bagi para pembaca, yakni untuk berkunjung langsung ke berbagai galeri seni rupa di Kota Bandung seperti Museum Barli, Selasar Sunaryo *Art Space*, Studio Jeihan, *Nu-Art Sculpture Park*, Griya Seni Popo Iskandar, dan galeri-galeri seni lainnya. Karena dari sana kita bisa memperoleh berbagai ilmu tentang seni rupa dan dalam kurun waktu tertentu, di galeri seni rupa menampilkan berbagai kreasi seni yang dapat menghibur para pengunjung.